

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. PEMBELAJARAN

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.<sup>13</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Warsita, Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan

---

<sup>13</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, Praktik dan Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hal 21

belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru.<sup>14</sup>

Menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>15</sup> Oleh karena itu, ada lima interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu:

- a. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik
- b. Interaksi antara sesama peserta didik atau antarsejawat
- c. Interaksi peserta didik dengan narasumber
- d. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan
- e. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam<sup>16</sup>

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran :Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal, 85

<sup>15</sup> Depdiknas, *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2005)

<sup>16</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu....*, hal 21-22

Seharusnya pembelajaran adalah bermakna proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar. menurut Wina Sanjaya dalam buku karya Fathur Rohman, Pembelajaran merupakan sebuah proses yang didalamnya mencakup pengertian seorang guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didik dan usaha anak didik untuk mempelajari suatu pengetahuan.

Mengajar yang dalam bahasa inggris disebut "*tech*" berasal dari bahasa Jerman kuno, yaitu *taikjan*, yang berasal dari kata *teik*, yang berarti memperlihatkan. Kata tersebut juga ditemukan dalam bahasa sangsekerta yaitu *dic*. Yang dalam bahasa Jerman kuno dikenal dengan *deik*. Istilah mengajar (*teach*) juga berhubungan dengan *token* yang berarti tanda atau symbol. Kata *token* juga berasal dari bahasa Jerman kuno *taikom*, yaitu pengetahuan dari *taikjan*. Dalam bahasa inggris kuno *teacan* berarti *to teach* (mengajar). Dengan demikian, *token* dan *teach* secara historis memiliki keterkaitan. *To teach* dilihat dari asal usul katanya berarti memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau symbol, pengguna tanda atau symbol yang dimaksud untuk membangkitkan atau menumbuhkan respon mengenai kejadian, seseorang, obseravsi, penemuan, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam bahasa arab disebut *ta'lim* yang berasal dari kata *alima*, yang memiliki arti "mengetahui atau mengerti". Kata pembelajaran juga mengandung arti "belajar atau berlatih"

yang dalam bahasa Inggris disebut *learning* atau *training* dan dalam bahasa Arab disebut *darasa*.<sup>17</sup>

Adapun menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>18</sup>

## 2. Komponen pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, alat, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar lain. Sedangkan ciri-ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Dimana di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hal 23

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.57

- a. Tujuan, tujuan pendidikan sendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain. Pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia.
- b. Sumber belajar, diartikan segala bentuk atau segala sesuatu yang ada diluar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar diri sendiri atau peserta didik, apapun bentuknya, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar.
- c. Strategi pembelajaran, adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi pengembangan siswa.
- d. Media pembelajaran, merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.
- e. Evaluasi pembelajaran, merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses

pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.<sup>19</sup>

Komponen pembelajaran adalah suatu penentu dari keberhasilan proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam setiap perannya dalam proses pembelajaran

## **B. IMLA'**

### **1. Pengertian imla'**

Imla' adalah kategori menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. menurut definisi Mahmud Ma'ruf imla' adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna.

Secara umum ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran imla' yaitu kecermatan mengamati, mendengar dan kelenturan tangan dalam menulis. Pada awalnya imla' melatih para pelajar untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengamati kata-kata atau kalimat atau teks yang tertulis untuk dipindahkan atau disalin ke dalam buku mereka. Setelah mereka menguasai tahap ini, lalu dilatih untuk pandai memindahkan atau menyalin hasil pendengaran mereka. Dari latihan memindahkan atau menyalin yang dilakukan secara berulang-ulang

---

<sup>19</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu....*, hal 26

akan diperoleh pula kelenturan tangan mereka dalam menulis. Ini akan menjadi modal berguna dalam pengembangan keterampilan menulis kaligrafi. Selain itu mereka juga dilatih dalam memahami makna kalimat atau teks yang mereka tulis melalui diskusi atau tanya jawab yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan menulis imla' itu.<sup>20</sup>

## 2. Macam-macam metode imla'

Secara garis besar ada tiga macam dan teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran imla' yaitu menyalin (*al-imla' al-manqul*), mengamati (*al-imla' al-mandzhur*), menyimak (*al-imla' al-istima'i*) dan tes (*al-imla' al-ikhtibari*).<sup>21</sup>

### a. Imla' menyalin (*al-imla' al-manqul*)

Yang dimaksud menyalin disini adalah meminadahkan tulisan dari media tertentu dalam buku pelajar. Imla' ini juga lazim disebut *al imla' mansukh*, sebab dilakukan dengan carra menyalin tulisan. Imla' ini cocok diberikan kepada pemula. Mengajarkan imla' ini dilakukan dengan cara memberikan tulisan atau teks pada papan tulis, buku, kartu, atau yang lainnya. Setelah itu guru memberi contoh membaca/ melafalkan tulisan, diikuti oleh para pelajar sampai lancar. Setelah itu didiskusikan makna atau maksud yang terkandung dalam tulisan itu. Setelah itu baru pelajar menyalinnya ke dalam buku tulis.

---

<sup>20</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hal.151

<sup>21</sup> *Ibid*, hal.152

b. Imla' mengamati (*al imla' al-manzhur*)

Yang dimaksud mengamati disini adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku pelajar tanoa melihat lagi tulisan. Imla' ini pada dasarnya hampir sama dengan *al-imla' al-manqul* dari segi memindahkan atau menyalin tulisan. Tetapi dalam proses penyalinannya para pelajar tidak boleh melihat tulisan yang disajikan oleh guru. Pelajar dalam hal ini sedapat mungkin harus menyalin tulisan hasil penglihatan mereka sebelumnya. Imla' ini sedikit lebih tinggi tingkat kesulitannya dibandingkan dengan *al-imla' al- manqul*. Maka dalam prakteknya akan lebih cocok diberikan kepada pemula yang sudah lebih maju.

c. Imla' menyimak (*al-imla' istima'i*)

Yang dimaksud menyimak disini adalah mendengarkan kata-kata atau kalimat teks yang dibacakan, lalu menulisnya. Imla' ini sedikit lebih sukar dibandingkan dengan *al imla' al-manzhur* karena para pelajar dituntut untuk menulis kalimat atau teks tanpa melihat contoh tulisan dari guru, melainkan mengandalkan hasil kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru. Maka tentu saja lebih cocok diberikan kepada pemula yang sudah pandai dalam *al-imla' al-manzhur*.

Mengajarkan imla' ini dilakukan dengan cara membacakan kalimat atau teks tertentu kepada para pelajar seperlunya. Setelah itu para pelajar diajak untuk mendiskusikan makna yang terkandung oleh

kalimat atau teks tersebut, termasuk membicarakan kata-kata yang dianggap sulit. Setelah itu baru para pelajar menulis kalimat atau teks yang dimaksud.

d. Imla' tes (*al-impla' al-ikhtibari*)

Sesuai dengan sebutannya, tes, *al-impla' al-ikhtibari* bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan para pelajar dalam imla' yang telah mereka pelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Maka kemampuan yang diukur mencakup unsur-unsur kemampuan dasar seperti dijelaskan diatas.

Sesuai dengan tujuannya, di dalam *al-impla' al-ikhtibari* para pelajar tidak lagi diarahkan oleh guru dalam kegiatan menulis, maka sebelum melakukannya para pelajar sebaiknya diberi tenggang waktu yang cukup untuk melakukan latihan.<sup>22</sup>

3. Tujuan pembelajaran imla'

Adapun tujuan pembelajran imla' adalah sebagai berikut :

- a. Agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa arab dengan mahir dan benar.
- b. Agar anak didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat dalam bahasa arab akan tetapi terampil pula menulisnya.

---

<sup>22</sup> *Ibid*,.... hal,152-153

- c. Melatih semua pncaca indra anak didik menjadi aktif, baik itu perhatian, pendengaran, penglihatan maupun pengucapan terlatih dalam bahasa arab.
- d. Menumbuhkan agar menulis arab dengan tulisan indah dan rapi
- e. Menguji pengetahuan murid-murid tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajari
- f. Memudahkan murid-murid mengarang dalam bahasa arab dengan memakai gaya bahasanya sendiri<sup>23</sup>

### **C. MATA PELAJARAN BAHASA ARAB**

#### **1. Mata pelajaran bahasa arab**

Mata pelajaran bahasa arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa arab serta sikap positif terhadap bahasa arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al- Quran dan Al-Hadist, serta kitab-kitab berbahasa arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik. Untuk itu bahasa arab di

---

<sup>23</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 1997), hal 203

Madrasah atau sekolah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qiraah*) dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*).<sup>24</sup>

## 2. Keterampilan bahasa arab

Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil seorang anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu ia belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan atau catur tunggal (*al-arba' al-muttahid*).

### a. Keterampilan menyimak

Keterampilan menyimak (*maharah al-istima'i* atau *listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya menurut *makraj* huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman.

Menyimak adalah suatu keterampilan yang hingga sekarang agak diabaikan dan belum mendapat tempat yang sewajarnya dalam

---

<sup>24</sup> Permenag no 912 Bab III tahun 2013, *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, hal 35

pengajaran bahasa. Masih kurang sekali materi berupa buku teks dan sarana lain, seperti rekaman yang digunakan untuk menunjang tugas guru dalam pengajaran menyimak untuk digunakan di Indonesia.<sup>25</sup>

Sebagai salah satu keterampilan reseptif, keterampilan menyimak menjadi unsur yang harus lebih dahulu dikuasai oleh pelajar. Memang secara alamiah pertama kali manusia memahami bahasa orang lain lewat pendengaran, maka dalam pandangan konsep tersebut, keterampilan berbahasa asing yang harus didahulukan adalah menyimak. Sedangkan membaca adalah kemampuan memahami yang berkembang pada tahap selanjutnya.

b. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam / speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima.

---

<sup>25</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hal.130

Namun tentu saja untuk mencapai tahap kepandaian berkomunikasi diperlukan aktivitas-aktivitas latihan yang memadai yang mendukung.

26

c. Keterampilan membaca

Keterampilan membaca (*maharah al-qiraah/ reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya didalam hati. Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.

Dalam makna yang lebih luas, membaca tidak hanya terpaku kepada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan. Jadi pembaca yang baik adalah pembaca yang mampu berkomunikasi secara intim dengan bacaan, ia bisa gembira, marah, kagum, rindu, sedih, dan sebagainya sesuai gelombang isi bacaan.

Lebih luas lagi membaca bukan hanya itu, tetapi menggunkan isis bacaan itu dalam kehidupan sehari-hari. Membaca dalam makna yang sangat luas ternyata tidak mudah, sebab banyak variabel yang terlibat, namun untuk sekedar pendahuluan, kemampuan melafalkan kata-kata

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal 135-136

dan memahami makna secara utuh sudah termasuk baik. Adapun penjiwaan dan implementasi makna dalam kehidupan akan muncul kemudian dengan memperbanyak latihan.<sup>27</sup>

#### d. Keterampilan menulis

Keterampilan menulis (*maharah al kitabah atau writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imla', kaligrafi, dan mengarang (*insya'*).

##### 1) Keterampilan imla'

Imla' adalah kategori menulis yang menekankan rupa/ atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Menurut definisi Mahmud Ma'ruf imla' adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna.

Secara umum ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran imla' yaitu kecermatan mengamati, mendengar dan kelenturan tangan dalam menulis. Pada awalnya imla' melatih para pelajar untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengamati kata-kata atau kalimat atau teks yang

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hal 143-144

tertulis untuk dipindahkan atau disalin ke dalam buku mereka. Setelah mereka menguasai tahap ini, lalu dilatih untuk pandai memindahkan atau menyalin hasil pendengaran mereka. Dari latihan memindahkan atau menyalin yang dilakukan secara berulang-ulang akan diperoleh pula kelenturan tangan mereka dalam menulis. Ini akan menjadi modal berguna dalam pengembangan keterampilan menulis kaligrafi. Selain itu mereka juga dilatih dalam memahami makna kalimat atau teks yang mereka tulis melalui diskusi atau tanya jawab yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan menulis imla' itu.

2) Keterampilan kaligrafi (*al-kath*)

Kaligrafi atau disebut juga *tahsin al-kath* (membaguskan tulisan) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (*al-jamal*). Maka tujuan pembelajaran *khath* adalah agar para pelajar terampil menulis huruf-huruf dan keterampilan kaligrafi. Sebagai cabang budaya yang bernilai estetik, kaligrafi merupakan produk manusia muslim yang maju dalam mengekspresikan nilai-nilai keindahan lewat torehan-torehan tinta, cat, atau benda-benda lainnya.

3) Keterampilan mengarang (*al-insya'*)

Mengarang (*al-insya'*) adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide,

pesan, perasaan dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata, atau kalimat saja. Maka wawasan dan pengalaman pengarang sudah mulai dilibatkan.

Menulis karangan tidak hanya mendeskripsikan kata-kata atau kalimat ke dalam tulisan secara struktural, melainkan juga bagaimana ide atau pikiran penulis tercurah secara sistematis untuk menyakinkan pembaca. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir dan dalam tingkatan yang lebih tinggi dapat mendorong mereka untuk berpikir secara kritis dan sistematis, memperdalam daya tanggap atau persepsi, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi, dan sebagainya.<sup>28</sup>

#### **D. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU**

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian, belum ada penelitian yang sama dengan yang akan peneliti teliti tetapi peneliti menemukan skripsi yang memiliki kemiripan dan relevan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Hasil Penelitian
1	Bahrul Ilmi	Meningkatkan kemampuan Menulis Melalui	Fokus penelitian ini (1) Bagaimanakah penggunaan metode imla' dalam pembelajaran imla' dalam pembelajaran

<sup>28</sup> *Ibid*, hal 163

		Metode Imla' Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI Hidayatul Ibad Astambul Kabupaten Banjar	Bahasa Arab siswa kelas IV MI Hidayatul Ibad Astambul ? (2) Apakah dengan menggunakan metode imla' dapat meningkatkan kemampuan menulis pada mata pekajaran bahasa arab siswa kelas IV MI Hidayatul Ibad Astambul. Hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan metode imla' dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV MI Hodayatul Ibad Kecamatan Banjar <sup>29</sup>
2	Rohamatul Adawiyah	Penerapan Metode Imla' Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MIN Anduhum Kecamatan Batang Alai Selatan kabupaten Hulu Sungai Tengah	Fokus peneitian ini (1) Bagaimana penerapan metode imla' pada pembelajaran bahasa arab di MIN Anduhum Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (2) Apa faktor yang mempengaruhi penerapan metode imla' pada pembelajaran bahasa arab di MIN Anduhum Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode imla' pada pembelajaran bahasa arab di MIN Anduhum sudah terlaksana dengan baik. Guru sudah menyiapkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pembelajaran bahasa arab. Adapun faktor-aktor yang mempengaruhi penerapan metode imla' pada mata pelajaran bahasa arab meliputi faktor guru yaitu latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Faktor siswa meliputi minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran bahasa arab. Faktor saran dan prasarana dan faktor alokasi waktu. <sup>30</sup>
3	Khalim Mustika	Problematika Siswa Dalam membaca Dan Menulis Bahasa Arab di Kelas IV MI Al Hasan	Fokus peneliti dalam penelitian ini tentang apa problematika yang dihadapi dalam membaca dan menulis bahasa arab di MI Al Hasan Karanggedang. Hasil penelitian ini adalah problematika dalam membaca dan menulis arab di MI

<sup>29</sup> Bahrul Ilmi, Skripsi : *Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Metode Imla' Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI Hidayatul Ibad Astambul Kabupaten Banjar.* (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari : Banjarmasin, 2011)

<sup>30</sup> Rahmatul Adawiyah, Skripsi : *Penerapan Metode Imla' Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MIN Anduhum Kecamatan Batang Alai Selatan kabupaten Hulu Sungai Tengah.* (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari : Banjarmasin, 2016)

		Karanggedang Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas	Al Hasan Karanggedang sebagai berikut : (1) Membaca, dari kegiatan membaca dalam meteri, problematika yang dihadapi bahwa seluruh siswa menyatakan belum bisa membedakan huruf arab, pola ejaan bunyi dan belum bisa membedakan panjang pendek (2) Menulis, problematika dari kegiatan menulis adalah pola susah dibentuk, sangat sulit, arah tulisan berbeda dengan kalimat bahasa indonesia, kesulitan dalam semua huruf yang digandeng atau yang disambung, dan siswa tidak suka belajar menulis bahasa arab. <sup>31</sup>
4	Hidayatu Hamzah	Upaya Guru Baca Tulis Al Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Baca dan Tulis Siswa Di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap	Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana upaya guru BTA dalam meningkatkan kualitas baca dan tulis Al Quran siswa. Hasil penelitian diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al Quran siswa adalah pertama menambah jam pelajaran menjadi sepuluh jam pelajaran perminggu, kedua menciptakan kondisi dan motivasi yang baik pada waktu pembelajaran baca tulis Al Quran, ketiga menggunakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, keempat menerapkan media yang sesuai pada pembelajaran baca tulis Al Quran, kelima mencari dan menyediakan materi baca tulis Al Quran, keenam menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran baca tulis Al Quran. <sup>32</sup>
5	Selfiana Tafrihah	Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab Pada Kelas V Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat	Fokus penelitian ini adalah (1) apa saja problematika yang dialami siswa kelas V dalam belajar keterampilan menulis bahasa arab. (2) upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika keterampilan menulis bahasa arab pada kelas V. Hasil penelitian ini adalah (1) problematika keterampilan menulis bahasa arab di kelas V dapat diketahui dari dua segi yaitu

<sup>31</sup> Khalim Mustika, Skripsi : *Problematika Siswa Dalam membaca Dan Menulis Bahasa Arab di Kelas IV MI Al Hasan Karanggedang Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015)

<sup>32</sup> Hidayatu Hamzah, Skripsi : *Upaya Guru Baca Tulis Al Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Baca dan Tulis Siswa Di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap*, (Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017)

		<p>problematika segi linguistik dan problematika segi non linguistik. Dari problematika segi linguistik siswa mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf hijaiyyah yang bunyi makhrajnya hampir sama, siswa sulit dalam menyambung huruf, dan siswa sulit dalam mengharakatinya, kesulitan-kesulitan ini terjadi saat guru sedang mengimla'kan mufradat kepada siswa. Sedangkan pada saat guru menggunakan metode drill yaitu memberi latihan-latihan kepada siswa menulis di papan tulis siswa menyalinnya dibuku tulis mereka masing-masing ternyata siswa belum bisa menulis dengan rapi dan indah, tulisan mereka masih sulit dibaca. Dari segi non linguistik problematika keterampilan menulis bahasa arab siswa kelas V adalah meliputi problem fisiologi yakni terkait dengan keadaan fisik, termasuk kelelahan dan kurang gairah. Selanjutnya adalah problem psikologi yaitu meliputi bakat, kecerdasan dan motivasi siswa.(2) Upaya yang dilakukan guru bahasa arab dalam mengatasi problematika yaitu :</p> <p>(a) guru menggunakan metode drill, pemberian tugas dan metode imla' dalam menyampaikan materi keterampilan menulis bahasa arab,(b) guru meminta siswa untuk menghafalkan banyak mufradat dan guru selalu melatih siswa untuk sering menulis di kelas dan kemudian memberi PR menulis untuk dikerjakan siswa dirumah, (c) guru selalu rajin mengecek hasil tulisan siswa untuk mengetahui perkembangan tulisan mereka, (d) guru menciptakan suasana yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa tidak merasa bosan dan guru selalu memberi motivasi kepada siswa.<sup>33</sup></p>
--	--	--

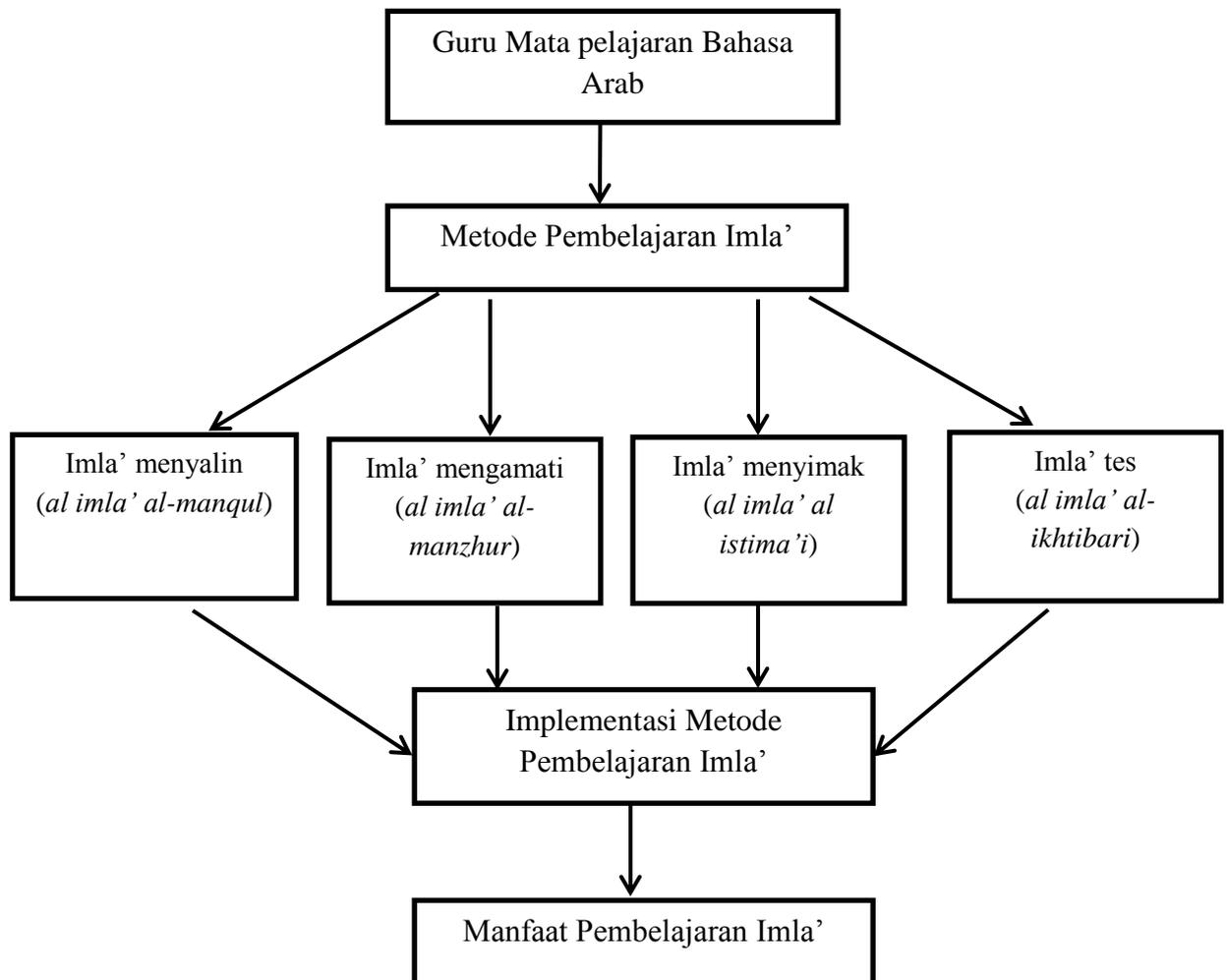
<sup>33</sup> Selfiana Tahthirah, Skripsi : *Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab Pada Kelas V Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat*, ( Purwokerto : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2014)

Letak perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti pertama adalah dalam peneliti berfokus pada upaya peningkatan kemampuan menulis melalui metode imla' pada mata pelajaran bahasa. Letak perbedaan dengan peneliti kedua adalah peneliti kedua terdapat fokus pada faktor yang mempengaruhi penerapan metode imla' pada pembelajaran Bahasa Arab. Letak perbedaan dengan peneliti ketiga adalah peneliti berfokus pada problematika yang dihadapi dalam membaca dan menulis Bahasa Arab. Letak perbedaan dengan penelitian keempat adalah peneliti berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan baca tulis Al Quran. Dan untuk letak perbedaan dengan penelitian kelima adalah peneliti berfokus pada problematika yang dialami siswa dalam belajar keterampilan menulis Bahasa Arab dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika keterampilan menulis Bahasa Arab. Sedangkan letak persamaannya adalah sama-sama berfokus pada metode dan pembelajaran imla' pada mata pelajaran bahasa arab.

#### **E. PARADIGMA PENELITIAN**

Kerangka berfikir (paradigma) penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar berikut :

Gambar 2.1



Keterangan:

Dalam pembelajaran imla' yang terdiri dari beberapa metode, yaitu: imla' menyalin, imla' mengamati, imla' menyimak dan imla' tes. Dan untuk implementasi pembelajaran imla' tidak semua metode tersebut digunakan di SD Al Gontory Tulungagung selama pembelajaran berlangsung. Sehingga peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu, sehingga peneliti dapat mengetahui metode imla' yang digunakan di SD Al Gontory. Kemudian peneliti dapat mengetahui manfaat pembelajaran imla'.